

ANALISIS SEBARAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN MENGGUNAKAN METODE LQ (*LOCATION QUESTION*) DAN DLQ (*DYNAMIC LOCATION QUOTIENT*) DI KABUPATEN KONAWE UTARA

Selfira Woraya¹, La Ode Alid Febriansyah², M. Tufaila Hemon³

^{1,2}Jurusan Program Magister Geografi, Universitas Halu Oleo

³Jurusan Ilmu Tanah, Universitas Halu Oleo

selfiraworaya123@gmail.com

Artikel Info : diterima 14/6/2025, revisi 13/10/2025, publish 24/12/2025

ABSTRACT

The potential of a region can be explained through the base sector, which is a sector that is able to fulfill local needs and be exported outside the region. Geographic Information System (GIS) is used to present spatial data of regional potential in the form of maps. This research was conducted in North Konawe Regency to identify leading sectors and their spatial distribution. Data were obtained through interviews and observations, then analyzed using the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The analysis showed that the current leading sectors are agriculture, forestry and fisheries (LQ = 1.75) in Lasolo Sub-district; mining and prospecting (LQ = 1.02) in Langgikima Sub-district; and health services and social activities (LQ = 1.19) in Asera Sub-district. Potentially leading sectors in the future are mining and sedimentary (DLQ = 1.04) and processing industry (DLQ = 4.02). These findings can serve as the basis for development planning based on regional potential.

Keywords: *Leading sectors, Location Quotient, Dynamic Location Quotient.*

ABSTRAK

Potensi suatu daerah dapat dijelaskan melalui sektor basis, yaitu sektor yang mampu memenuhi kebutuhan lokal dan dieksport ke luar daerah. Sistem Informasi Geografis (GIS) digunakan untuk menyajikan data spasial potensi wilayah dalam bentuk peta. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Konawe Utara untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan sebaran spasialnya. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Hasil analisis menunjukkan sektor unggulan saat ini adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan (LQ = 1,75) di Kecamatan Lasolo; pertambangan dan pencarian (LQ = 1,02) di Kecamatan Langgikima; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (LQ = 1,19) di Kecamatan Asera. Sektor yang berpotensi menjadi unggulan di masa depan adalah pertambangan dan sedimen (DLQ = 1,04) serta industri pengolahan (DLQ = 4,02). Temuan ini dapat menjadi dasar perencanaan pembangunan berbasis potensi wilayah.

Kata Kunci: *Sektor unggulan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient.*

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional adalah keseluruhan pembangunan yang dilakukan daerah tentunya didasarkan pada prinsip otonomi daerah. Potensi suatu daerah akan dapat membuat daerah lebih maju dan masyarakat di daerah tersebut akan mendapatkan suatu kesejahteraan. Otonomi yang dikelola oleh daerah akan berdampak positif kepada ekonomi daerah dan dapat mensejahterakan masyarakat (Prabowo, 2020). Sumber daya akan efektif dan efisiensi dikelola ketika mempunyai visi dan misi dalam pengolahannya. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan begitu masyarakat secara luas akan merasakan manfaat dari kondisi tersebut. Produk domestik regional bruto (PDRB) yang baik pada suatu wilayah menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi wilayah tersebut berjalan (Hasibuan, 2023). Perlunya dilakukan analisis pertumbuhan ekonomi wilayah untuk melihat keberhasilan pembangunan serta menentukan kebijakan di masa mendatang (Suhardi, 2025).

Pembangunan wilayah merupakan pembangunan ekonomi dengan mempertimbangkan variabel tempat dan waktu. Karakteristik fisik dan sosial wilayah di Indonesia yang beragam memberikan berbagai potensi wilayah berbeda (Noviyanti, 2020). Perbedaan potensi wilayah di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan, baik itu kesenjangan antar wilayah, kesenjangan antar desa dan kota, maupun kesenjangan antara golongan pendapatan.

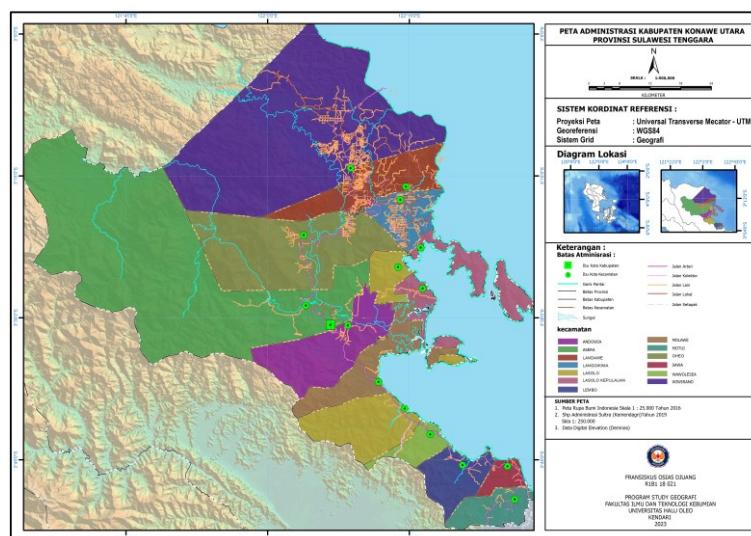
Kabupaten Konawe Utara selama kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2017-2021, persentase kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB memiliki angka di atas 35 persen dengan persentase di tahun 2021 sebesar 39,76 persen. Dalam lima tahun terakhir yaitu di tahun 2017-2021, persentase kontribusi kategori ini terhadap PDRB cenderung berfluktuatif di kisaran angka 19-21 persen dengan persentase di tahun 2021 sebesar 20,98 persen, yang artinya kontribusi kategori ini terhadap perekonomian di tahun 2021 menurun sebesar 0,26 poin dibandingkan kontribusinya di tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Konawe Utara, 2021).

Perekonomian Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 berkontraksi sedalam 0,65 persen. Angka ini menunjukkan adanya penurunan ekonomi yang sangat signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimana ekonomi Sulawesi Tenggara tumbuh di atas 6 persen. Hal ini disebabkan sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif atau berkontraksi akibat pandemi Covid-19. lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam yaitu kategori transportasi dan pergudangan yang mengalami kontraksi sedalam 5,25 persen (Tumaleno, 2022).

Kabupaten Konawe Utara setelah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dan kategori pertambangan dan penggalian. Sama seperti pertambangan dan penggalian, kontribusi kategori konstruksi terhadap PDRB selama lima tahun terakhir juga cenderung berfluktuatif. Kontribusi kategori ini pada tahun 2021 sebesar 14, 10 persen, mengalami peningkatan sebesar 0, 42 poin dibanding tahun 2020. Kategori dengan kontribusi terbesar keempat yaitu kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan selama tahun 2017-2019 yaitu dari 11, 40 persen di tahun 2017 menjadi 11, 89 persen di tahun 2019 lalu kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 11, 78 persen da meningkat kembali di tahun 2021 menjadi 11, 82 persen (BPS Kabupaten Konawe Utara, 2021). Pelaksanaan kemajuan kemakmuran suatu daerah berkesinambungan dengan potensi perencanaan daerah. Mengidentifikasi suatu daerah berkesinambungan dengan pelaksanaan perencanaan daerah. Untuk melihat potensi suatu daerah dapat diidentifikasi sektor basis atau sektor unggulan suatu daerah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sebaran Potensi Sektor Unggulan Menggunakan Metode LQ (*Location Question*) dan DLQ (*Dynamic Location Quotient*) Di Kabupaten Konawe Utara” sehingga bisa mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Konawe Utara dan mengetahui sebaran sektor unggulan di Kabupaten Konawe Utara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Konawe Utara. Secara spasial lokasi Kabupaten Konawe Utara disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain meskipun data yang terkumpul tersebut sesungguhnya merupakan data asli (Winarno Surakhmad, 1980 dalam Sari Bagawat, 2021). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah turun langsung ke dinas-dinas terkait yang ada di Kabupaten Konawe Utara untuk mengambil data untuk memastikan kecamatan yang memiliki sektor unggulan sehingga dapat di spasialkan sektor basis dan sektor non basis dan data dokumentasi lapangan sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain meskipun data yang terkumpul tersebut sesungguhnya merupakan data asli (Winarno Surakhmad, 1980, hal 163 dalam Sari Bagawat, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* meliputi data PDRB Kabupaten Konawe Utara dan data PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017-2021.

Data PDRB yang digunakan adalah data provinsi dan kabupaten 5 tahun terakhir setelah didapatkan dapat dianalisis menggunakan metode LQ untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di kabupaten konawe utara. Teknik analisis menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Analisis LQ yakni mode dalam upaya menelaah keadaan perekonomian yang diharapkan mampu mengukur spesialisasi aktivitas ekonomi. Hitungan ini menyatakan dengan sektor ekonomi basis dan non basis. Tujuannya bermaksud memperhitungkan keunggulan komparatif pada masing-masing sektor pada wilayah tersebut. Nilai pada LQ mengindikasikan besaran perbandingan andil antar sektor ekonomi pada suatu kawasan. Perhitungan LQ dinyatakan dengan formula (Tarigan, 2015 dalam Huda, 2022).

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan:

S_i : Besaran PDRB sektor ekonomi Kabupaten Konawe utara

S : besaran total PDRB Kabupaten Konawe Utara

N_i : Besaran PDRB sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara

N : Besaran PDRB total Provinsi Sulawesi Tenggara

Bilamana parameter LQ > 1, yakni diartikan sebagai basis dan tatkala parameter LQ < 1 yakni diartikan non basis. Perhitungan LQ ini akan dibagi ke dalam tiga kategori berikut:

1. LQ > 1 : Unggulan, bidang tersebut hasil produksinya mencukupi kebutuhan daerahnya dan bisa mengembangkan produksinya ke daerah lain.
2. LQ < 1 : Tidak unggulan, bidang tersebut belum mencukupi daerahnya sendiri dan perlu bantuan dari daerah lain.
3. LQ = 1 : Bidang ini hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan tidak bisa mengambangkan hasil produksinya ke luar daerah. (Gamaputra, 2023).

Dynamic location quotient (DLQ) merupakan perkembangan dari LQ. DLQ atau *dynamic location quotient* adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk *time series*, dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah mengalami penurunan atau kenaikan. DLQ merupakan modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi sektor) dari waktu ke waktu (Hakim, 2020). Adapun rumus dari *dynamic location quotient* (DLQ) sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_i)}{(1+G_i)/(1+G_p)} \right\}$$

Keterangan:

- g_{ji} : Rata – rata laju pertumbuhan sektor Kabupaten Konawe Utara
g_i : Rata – rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Utara
G_i : Rata – rata laju pertumbuhan sektor Sulawesi Tenggara
G_p : Rata – rata laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Tenggara
t : Jumlah tahun di analisis jumlah tahun di analisis

DLQ lebih menekankan pada laju pertumbuhan kriteria pengukuran DLQ sebagai berikut (Fitria, 2024):

1. DLQ > 1 berarti proporsi laju subsektor 1 terhadap laju pertumbuhan kabupaten kota lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sub sektor tersebut terhadap provinsi. Sektor prospektif dan masih dapat diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.

2. DLQ < 1 berarti proporsi laju pertumbuhan subsektor terhadap laju pertumbuhan kabupaten kota lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap provinsi. Sektor tidak prospektif sehingga sulit diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.
3. DLQ = 1 berarti laju pertumbuhan subsektor terhadap laju pertumbuhan kabupaten kota sebanding dengan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap provinsi

Kemudian dilakukan wawancara kepada dinas terkait untuk memastikan sektor-sektor unggulan yang tersebar di setiap kecamatan. Setelah data tersebut didapatkan dari dinas terkait maka kecamatan atau lokasi yang dimiliki sektor unggulan yang dimaksud dalam analisis LQ akan di spasialkan dan akan disajikan dalam bentuk peta. Hal tersebut adalah salah satu hasil akhir dari penelitian ini dimana sektor unggulan di Kabupaten Konawe Utara dapat dispasialkan berdasarkan data yang telah didapatkan melalui dinas terkait.

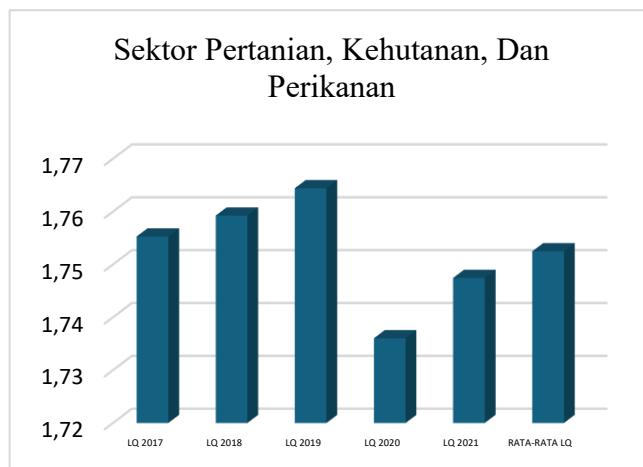
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Metode *Location Quotient (LQ)*

Tabel 1 Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Konawe Utara

No	PDRB	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	RATA-RATA LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,76	1,76	1,76	1,74	1,75	1,75
2	Pertambangan dan Penggalian	0,98	0,99	1,01	1,04	1,07	1,02
3	Industri Pengolahan	0,21	0,20	0,18	0,17	0,16	0,18
4	Pengadaaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
5	Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,23	0,22	0,21	0,21	0,22	0,22
6	Konstruksi	0,10	1,02	1,02	0,31	1,01	0,69
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor	0,90	0,90	0,90	0,93	0,91	0,91
8	Transportasi dan Pergudangan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,31	0,32	0,33	0,33	0,32
10	Informasi dan Komunikasi	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,62	0,61	0,61	0,63	0,61	0,61
12	L. Real Estate	0,86	0,84	0,82	0,82	0,79	0,83
13	Jasa Perusahaan	0,24	0,23	0,24	0,24	0,25	0,24
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,97	0,96	0,98	0,96	0,97	0,97
15	Jasa Pendidikan	0,57	0,56	0,55	0,56	0,56	0,56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,22	1,16	1,18	1,17	1,19
17	Jasa Lainnya	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23

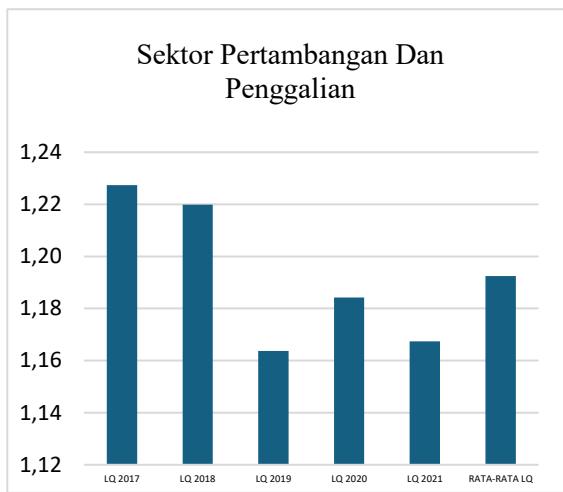
Berdasarkan hasil perhitungan LQ dalam kurun waktu 2017-2021, dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Konawe Utara yang teridentifikasi sebagai basis yaitu Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dimana nilai $LQ > 1$ komoditas tersebut menjadi basis atau sumber pertumbuhan memiliki keunggulan komparatif, produksi tidak hanya memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. Tetapi ketika teridentifikasi sebagai non basis dimana nilai $LQ < 1$ tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar daerah. Pada *hasil* analisis LQ pada tahun 2017 nilai LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 1,76 pada tahun 2018, 1,76, pada tahun 2019, 1,76, pada tahun 2020 1,74, dan pada tahun 2021, 1,75. Nilai setiap tahunnya maka dapat di rata-ratakan dan mendapatkan nilai 1,75. Artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Konawe Utara. Adapun hasil analisis LQ dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dalam kurun waktu 2017-2021, dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Konawe Utara yang teridentifikasi sebagai basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian dimana nilai $LQ > 1$ komoditas tersebut menjadi basis atau sumber pertumbuhan memiliki keunggulan komparatif, produksi tidak hanya memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. Tetapi ketika teridentifikasi sebagai non basis dimana nilai $LQ < 1$ tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar daerah.

Pada hasil analisis LQ pada tahun 2017 nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian 0,98 pada tahun 2018, 0,99 pada tahun 2019, 1,01 pada tahun 2020, 1,04, dan pada tahun 2021, 1,07. Nilai setiap tahunnya maka dapat di rata-ratakan dan mendapatkan nilai 1,02. Artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Konawe Utara. Adapun hasil analisis LQ dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Sektor Pertambangan Dan Penggalian

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dalam kurun waktu 2017-2021, dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Konawe Utara yang teridentifikasi sebagai basis yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dimana nilai $LQ > 1$ komoditas tersebut menjadi basis atau sumber pertumbuhan memiliki keunggulan komparatif, produksi tidak hanya memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan tetapi juga dapat dieksport ke luar wilayah. Tetapi ketika teridentifikasi sebagai non basis dimana nilai $LQ < 1$ tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar daerah. Pada hasil analisis LQ pada tahun 2017 nilai LQ sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 1,23 pada tahun 2018, 1,22, pada tahun 2019, 1,16, pada tahun 2020, 1,18 dan pada tahun 2021, 1,17. Nilai setiap tahunnya maka dapat di rata-ratakan dan mendapatkan nilai 1,19.



Gambar 4. Diagram Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis DLQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non basis berdasarkan kriteria laju pertumbuhan sektor tersebut. Rasio antara laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah kajian dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB kajian yang besar. Secara umum indeks $DLQ > 1$ merupakan indikator bahwa sektor perekonomian tersebut merupakan sektor basis dan unggul di masa mendatang dari sisi laju pertumbuhan, semakin tinggi indeks DLQ maka semakin unggul dan prospektif sektor tersebut untuk dikembangkan (Irmansyah, 2019).

Berdasarkan hasil analisis *dynamic location quotient* (DLQ) yang dimana data tersebut adalah PDRB yang dipublikasikan oleh BPS Badan Pusat Statistik yang terdapat 17 sektor dari tahun 2017-2021 Provinsi Sulawesi Tenggara maka diperoleh hasil dari analisis tersebut terdapat beberapa sektor yang prospektif dan tidak prospektif. Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Konawe Utara

No	PDRB	2018	2019	2020	2021	Rata-rata DLQ	KETERANGAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,77	0,94	1,23	1,01	0,99	Tidak Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,82	0,99	1,30	1,07	1,04	Prospektif
3	Industri Pengolahan	3,15	3,81	5,00	4,12	4,02	Prospektif
4	Pengadaaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	-0,01	Tidak Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-0,01	Tidak Prospektif
6	Konstruksi	0,01	0,01	0,02	0,01	-0,01	Tidak Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor	0,01	0,01	0,02	0,01	-0,01	Tidak Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	-	-0,02	Tidak Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,02	0,02	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	0,01	0,02	0,02	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02	0,02	0,03	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
12	<i>Real Estate</i>	0,02	0,02	0,03	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
13	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,03	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-0,02	Tidak Prospektif
15	Jasa Pendidikan	0,02	0,02	0,03	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	0,02	0,03	0,02	-0,02	Tidak Prospektif
17	Jasa Lainnya	0,02	0,02	0,03	0,03	-0,03	Tidak Prospektif

Berdasarkan hasil analisis LQ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor unggulan dan sektor non unggulan di Kabupaten Konawe Utara, hasil analisis DLQ juga memberikan gambaran beberapa sektor yang prospektif dan masih dapat diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang. Berdasarkan nilai LQ dan DLQ dapat ditentukan klasifikasi sektor pada tabel berikut.

Tabel 3.Klasifikasi Sektor Berdasarkan Hasil Nilai Rata - Rata LQ Dan DLQ di Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017-2021

No	Metode	Kriteria	Keterangan
		PDRB	
1.	<i>Location Quotient (LQ)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ❖ Pertambangan dan penggalian ❖ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	Sektor unggulan Sektor unggulan Sektor unggulan
2.	<i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertambangan dan penggalian ❖ Industri pengolahan 	Prospektif Prospektif

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang unggul di Kabupaten Konawe Utara artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang hasil produksinya dapat mencukupi kebutuhan daerahnya dan dapat diekspor ke daerah lain. Berdasarkan hasil wawancara ke dinas dan hasil observasi lapangan maka mendapatkan kesimpulan bahwa dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Utara ada 1 kecamatan yang unggul adalah Kecamatan Lasolo.

Kecamatan Lasolo merupakan kecamatan yang unggul dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dari hasil wawancara kepada kepala dinas pertanian, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang unggul di Kecamatan Lasolo. Terdapat tanaman pangan di Kecamatan Lasolo seperti padi Lasolo, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar. Kecamatan Lasolo juga terdapat tanaman buah-buahan seperti alpukat, mangga, rambutan, langsat, jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nenas, salak, nangka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai. Dari beberapa jenis tanaman di atas masyarakat Kecamatan Lasolo dalam kesehariannya lebih terfokus pada tanaman perkebunan rakyat ada beberapa jenis tanaman perkebunan rakyat seperti kelapa, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrida, kapas rakyat, tebu, jahe dan sagu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dinas perikanan Kabupaten Konawe Utara Kecamatan Lasolo juga merupakan kecamatan yang unggul dari sektor perikanan, sektor perikanan digolongkan menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya, masyarakat yang berada di Kecamatan Lasolo juga membudidayakan ikan di daerah pesisir masyarakat menggunakan tambak untuk budidaya ikan dengan beberapa jenis ikan pembudidayaan ikan juga sebagai mata pencarian masyarakat setempat. Berikut gambaran lokasi sektor unggulan di Kabupaten konawe utara dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai berikut:



Gambar 5. Peta Sebaran Sektor Unggulan Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Konawe Utara merupakan salah satu sektor yang unggul yang artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk perekonomian daerahnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Utara Kecamatan Langgikima adalah kecamatan yang unggul dari sektor pertambangan dan penggalian.

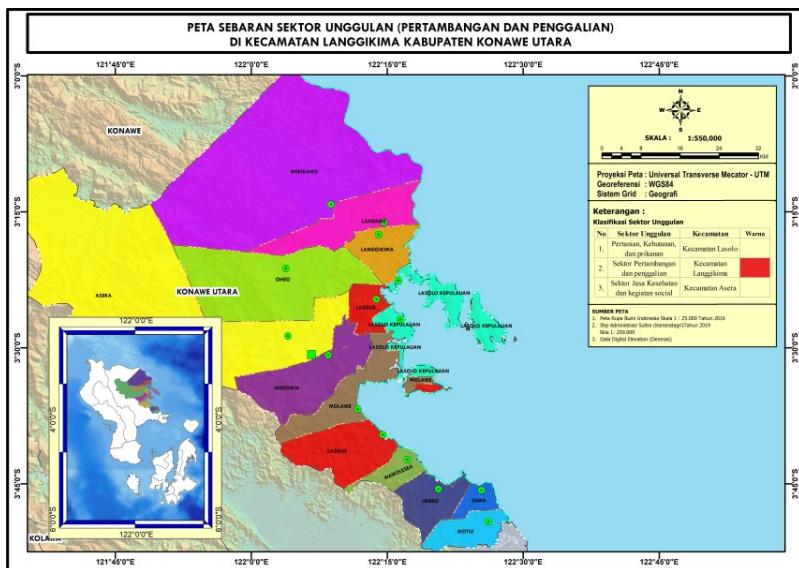
Berdasarkan observasi ke lapangan beberapa perusahaan yang menanam saham di Kecamatan Langgikima berjumlah 16 perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan di Kecamatan Langgikima hal tersebut memberikan dampak positif dari segi perekonomian bagi masyarakat di Kecamatan Langgikima. Perusahaan-perusahaan tersebut menyerap masyarakat setempat untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada sehingga perekonomian masyarakat dapat terpenuhi dan dapat melangkah ke angka sejahtera. Dengan hadirnya perusahaan masyarakat bisa bermitra dengan perusahaan dengan usaha-usaha masyarakat. Berikut gambaran sebaran sektor unggulan pertambangan dan penggalian di Kabupaten Konawe Utara pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Peta Sebaran Sektor Pertambangan Dan Penggalian

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Konawe Utara merupakan salah satu sektor yang unggul dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Utara yang artinya bahwa sektor tersebut dapat mencukupi daerahnya dan dapat dikembangkan ke daerah lain. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala dinas kesehatan Kabupaten Konawe Utara dan observasi ke lapangan maka disimpulkan bahwa dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di kabupaten Konawe Utara, Kecamatan Asera adalah kecamatan yang unggul dari segi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari jumlah sarana dan prasarana yang ada dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Asera lebih banyak dan unggul dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe utara

Kecamatan Asera merupakan kecamatan yang merupakan kecamatan yang menjadi pusat sistem pemerintahan di Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala dinas kesehatan kabupaten konawe utara dengan adanya pusat pemerintahan di Kecamatan Asera sehingga lebih diprioritaskan sarana dan prasarana serta tenaga medis di Kecamatan Asera berdasarkan data jumlah puskesmas yang ada di Kecamatan Asera berjumlah 2 (dua) dengan sarana lain seperti pustu 6 (enam) posyandu 22, desa siaga 12 (dua belas) dengan jumlah keseluruhan sarana kesehatan di Kecamatan Asera berjumlah 42 (empat puluh dua). Berikut gambaran sebaran sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang unggul di Kabupaten Konawe Utara sebagai berikut:



Gambar 7. Peta Sebaran Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosias

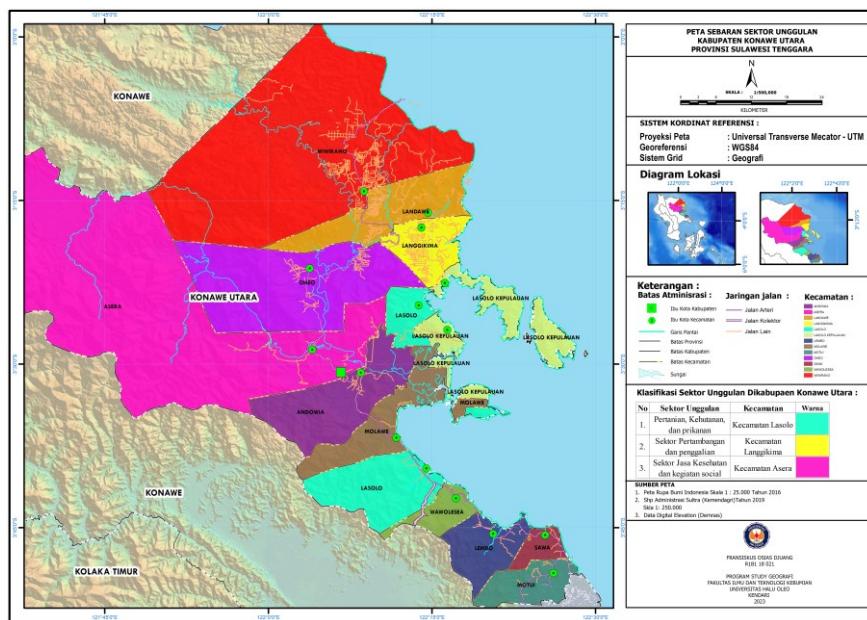
3. Klasifikasi Spasialisasi Sektor Unggulan Per Kecamatan Di Kabupaten Konawe Utara

Tabel. 4. Klasifikasi Sektor Unggulan Per kecamatan di Kabupaten Konawe Utara

No	Sektor Unggulan	Kecamatan
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	Kecamatan Lasolo
2.	Sektor pertambangan dan penggalian	Kecamatan Langgikima
3.	Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Kecamatan Asera

Sistem informasi geografis memberikan gambaran sebaran sektor unggulan di kabupaten konawe utara secara geografis, tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Konawe Utara memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut menjadikan setiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda dilihat dari potensi, keanekaragaman sumber daya dan kemampuan lingkungan. Untuk dapat mengetahui keanekaragaman tingkat kemampuan lingkungan dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah tersebut, maka diperlukan upaya pemetaan wilayah berdasarkan sektor unggulan yang telah di analisis menggunakan metode LQ dan DLQ gambaran sebaran sektor unggulan dijadikan sebagai acuan untuk pembangunan di Kabupaten Konawe Utara sehingga pembangunan tersebut memberikan dampak positif untuk masyarakat setempat.

Dari hasil analisis LQ terdapat beberapa sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Konawe Utara diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut kemudian di validasi ke dinas-dinas terkait dan observasi ke lapangan sehingga dapat digambarkan menggunakan sistem informasi geografi sebaran sektor unggulan per kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Utara. Berikut gambaran umum sebaran spasial sektor unggulan di Kabupaten Konawe Utara sebagai berikut.



Gambar 8.Peta Sebaran Sektor Unggulan Di Kabupaten Konawe Utara

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Konawe Utara memiliki tiga unggulan sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah berdasarkan analisis data PDRB menggunakan metode Location Quotient (LQ), yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan perikanan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (SIG) terbukti efektif dalam pencitraan sebaran sektor-sektor unggulan tersebut di setiap kecamatan. Hasil wawancara dengan dinas terkait dan observasi lapangan menunjukkan bahwa Kecamatan Langgikima unggul pada sektor pertambangan dan jenis, Kecamatan Lasolo pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta Kecamatan Asera pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dan spasial dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi unggulan wilayah yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan daerah.

E. SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar pemerintah Kabupaten Konawe Utara lebih mengoptimalkan potensi strategi wilayahnya dengan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, khususnya melalui pengembangan sektor-sektor unggulan seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan perikanan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor ketiga ini perlu diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan, namun pengembangan sektor lainnya juga penting agar mampu tumbuh dan berkontribusi menjadi sektor unggulan baru. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan pada kecamatan-kecamatan yang telah terbukti unggul di sektor tertentu, yaitu Kecamatan Langgikima pada sektor pertambangan dan selera, Kecamatan Lasolo pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta Kecamatan Asera pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dengan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis data, percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercapai secara berkelanjutan dan merata.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan. (2021). Survei Angkatan Kerja Nasional. BPS Kabupaten Konawe Selatan.
- Gamaputra, Y., & Nuswantara, B. (2023). Analisis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan berdasarkan nilai produksi di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agrotech*, 13(2), 144-149.
- Fitria, A. N., Bafadal, A., & Indarsyih, Y. (2024). Analisis Kinerja Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1063-1077.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan Lq, Dlq, Shiftshare. *AGROSAINTIFIKA*, 3(1), 169-177.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683-693.
- Huda, S., & Rafi, M. (2022). Potensi sektor unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 5(1), 556.
- Irmansyah, M. (2019). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *JDEP*, 2(1), 7-13.
- Noviyanti, D., Emma Pravitasari, A., & Sahara, S. (2020). Analisis perkembangan wilayah provinsi jawa barat untuk arahan pembangunan berbasis wilayah pengembangan. *Jurnal Geografi*, 12(01), 280.
- Prabowo, L., & Raflis, M. T. (2020). Pengaruh otonomi daerah terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 2(2), 20-28.
- Suhardi, S., & Panjaitan, P. (2025). Analisis Strategi dan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 42-55.
- Tumaleno, A. F., & Riazis, K. R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 189-195.